

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Raharjo, 2012).

Kopi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Apabila komoditas kebun cukup menunjang perekonomian nasional Indonesia. Kopi sebagai komoditas kebun telah menunjang perolehan devisa dan mampu menyerang tenaga kerja yang cukup banyak. Hal ini berarti membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia (Nazarudin, 1993).

Permintaan kopi Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat, mengingat kopi robusta Indonesia mempunyai keunggulan karena kandungan yang dikandungnya lebih kuat, sedangkan kopi arabika yang dihasilkan oleh berbagai daerah di Indonesia mempunyai karakteristik cita rasa yang unik dan baik. Produksi kopi Indonesia pada tahun 2019 mencapai 752,50 ton, pada tahun 2020 753,90 ton dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 774,60 ton (BPS, 2021). Peningkatan tersebut disebabkan karena cuaca yang mendukung untuk pembungaan dan pembentukan buah kopi.

Persaingan pasaran kopi kian ketat dapat dilihat dari banyaknya produk kopi yang beredar di pasaran yang ada di Indonesia, hal tersebut terjadi karena kopi adalah hasil seduhan biji kopi yang di proses melalui pengsangraian dan penggilingan hingga menjadi bubuk kopi yang dapat dikonsumsi atau dinikmati oleh penikmat kopi yang paling sering dikonsumsi oleh penikmat kopi. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat produksi kopi di Indonesia adalah 774,60 ton jumlah ini lebih tinggi dari pada tahun 2020 sebesar 753,90 ton, sedangkan rata-rata jenis komoditi lainnya seperti teh sebesar 145,10 ton pada

tahun 2021 (BPS, 2021). Berdasarkan data statistik tersebut, bisa dikatakan kopi paling banyak di konsumsi dibandingkan dengan minuman dari olahan teh, dll.

Data statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa rata-rata tingkat produksi kopi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2021 produksi kopi di Jawa Timur terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebesar 68.884 ton dan pada tahun 2021 sebesar 69.570 ton (BPS, 2021).

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang sebagian besar pendapatan daerah berasal dari sektor pertanian, kondisi tanah yang cukup subur memungkinkan berbagai komoditas bisa tumbuh dengan baik. Salah satunya tanaman yang banyak ditanam di area kebun adalah tanaman kopi. Desa Pakis yang terletak di Kecamatan Panti adalah salah satu wilayah yang cukup banyak di tanami komoditas kopi berjenis robusta.

Kopi adalah salah satu produk kebun yang banyak dibudidayakan secara luas. Hal tersebut dikarenakan kopi memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibanding tanaman pangan lainnya. Salah satunya di wilayah yang membudidayakan tanaman kopi adalah Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Jenis kopi yang dibudidayakan adalah jenis kopi robusta.

Pemasaran produk kopi robusta yang berasal dari Desa Pakis ini belum cukup dikenal di masyarakat Kabupaten Jember dan Kabupaten lainnya yang berada di Provinsi Jawa Timur, maka dari itu perlunya perluasan kegiatan pemasaran dan kegiatan harus dengan menentukan segmen dan target pasar sehingga dapat memperluas area pemasaran produk kopi robusta dan dapat dikelola pemasaran produk kopi robusta dengan baik seperti gencar promosi dan pemasaran yang berbasis *online* dan mengikuti pameran produk UMKM. Pemasaran *online* yang dipilih ialah *markeplace Shopee* dikarenakan *marketplace Shopee* memiliki potensi transaksi cukup tinggi. Berdasarkan hasil survei Ipsos Indonesia, diantara *e-commerce* di Indonesia *Tokopedia*, *Shopee*, dan *Lazada*, diketahui bahwa *Shopee* menduduki peringkat pertama pada empat penilaian indikator yang digunakan dalam survei. Adapun indikator yang digunakan adalah

indikator *Brand Use Most Often* (BUMO) yaitu merek yang paling sering digunakan, indikator *Top of Mind* yaitu merek atau platform *e-commerce* yang paling diingat oleh mayoritas konsumen Indonesia, indikator pangsa pasar jumlah transaksi (*share of order*), dan indikator pangsa pasar nilai transaksi (Finaldi, 2022).

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) adalah salah satu mata kuliah pada Pendidikan Program Magister Terapan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melaksanakan magang dan praktik pemberdayaan untuk memfasilitasi pemecahan masalah yang terjadi.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara umum yaitu :

1. Meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peserta PPPM mengenai upaya peningkatan pemasaran produk kopi.
2. Mengaplikasikan keilmuan peserta PPPM yang diperoleh selama perkuliahan untuk menganalisis setiap kegiatan dengan mencari solusi terkait pemasaran produk kopi robusta di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus yaitu :

1. Menghasilkan produk yang bernilai jual dengan izin resmi Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin resmi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan kemasan yang *marketable*.
2. Meningkatkan kegiatan pemasaran baik secara *offline* maupun secara *online* dengan memanfaatkan media sosial dan *marketplace Shopee*.

### **1.3 Manfaat dan Kompetensi**

#### 1.3.1 Manfaat

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang dilakukan di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” terkait menciptakan kemasan yang *marketable* untuk daya tarik pemasaran produk kopi robusta.
2. Dapat meningkatkan omset melalui pemasaran baik secara *offline* maupun *online*.

#### 1.3.2 Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan dari peserta Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember salah satunya adalah pada bidang pemasaran. Berdasarkan ilmu yang di pelajari di kampus berkaitan dengan pemasalahan yang dihadapi oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, maka peserta kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) mencoba menyelesaikan permasalahan dengan melakukan pendekatan ilmu pemasaran yang ada di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

### **1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dari bulan September 2022 sampai

November 2022. Jadwal Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM)

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	(September, 2022) Minggu ke 1	Persiapan kegiatan PPPM, Pengenalan dan Observasi	Wawancara mengenai “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dan menemukan permasalahan
2	(September, 2022) Minggu ke 2	Konsultasi dengan Ketua Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo”	Melakukan konsultasi dengan Ketua (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” mengenai beberapa masalah yang telah ditemukan dan memberikan masukan atau solusi mengenai permasalahan yang ada
3	(September, 2022) Minggu ke 3 sampai Minggu ke 4	Perumusan masalah serta perencanaan dalam penyelesaian masalah	Mengambil masalah-masalah yang paling penting untuk di selesaikan terlebih dahulu yaitu : 1. Belum adanya izin NIB dan PIRT 2. Bentuk kemasan produk yang kurang <i>marketable</i> 3. Jangkauan pemasaran yang belum luas
4	(Oktober, 2022) Minggu ke 1	Pelaksanaan Seminar Proposal	Seminar proposal dilaksanakan yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing dari pihak Politeknik Negeri Jember
5	(Oktober, 2022) Minggu ke 2 sampai Minggu ke 4	Pelaksanaan PPPM	1. Pengajuan izin NIB dan PIRT 2. Pembuatan kemasan yang <i>marketable</i> 3. Pendampingan pemasaran <i>offline</i> dan <i>online</i>
6	(Desember, 2022) Minggu ke 1 sampai Minggu ke 2	Pembuatan Laporan PPPM	Penyusunan Laporan Kegiatan PPPM yang telah dilakukan di (GAPOKTAN) “Sumber Mulyo” Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

7	(Desember, 2022) Minggu ke 3	Seminar Hasil	Seminar proposal dilaksanakan yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing dari pihak Politeknik Negeri Jember
8	(Desember, 2022) Minggu ke 4	Cetak Laporan PPPM	Pencetakan laporan PPPM "Upacaya Peningkatan Pemasaran Produk Kopi di GAPOKTAN "Sumber Mulyo" Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember"
9	(Desember, 2022) Minggu ke 4	Penyerahan Laporan PPPM	Penyerahan laporan PPPM kepada GAPOKTAN "Sumber Mulyo" Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

*Sumber : Data Primer, 2022.*